



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-24 BULAN

I Gusti Agung Mas Widia Paramitha Muncan¹, Ni Kadek Sriasih², Made Rismawan³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan /Keperawatan/ Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Denpasar, Indonesia

e-mail: gungmasexol@gmail.com¹, sriasih.kadek@gmail.com²,
maderismawan@gmail.com³

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah nasional yang harus segera diselesaikan. Ibu merupakan sosok yang selalu mendampingi bayi sehingga pola asuh ibu merupakan kunci utama dalam pencegahan stunting sehingga pengetahuan ibu yang baik maka perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting juga akan baik dan begitupun sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat. Penelitian ini menggunakan design korelasional dan pendekatan *cross-sectional study*. Sampel yang berjumlah 230 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dengan menggunakan uji statistik korelasi *Spearman-Rho*. Penelitian ini telah disetujui secara etik oleh komisi etik ITEKES Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu kategori baik yaitu 230 responden (100%). perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting dalam kategori baik yaitu 230 responden (100%). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai p sebesar 0,000 dengan nilai r 0,269 sehingga terdapat hubungan yang bermakna dari tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting. Maka dari itu dapat disimpulkan dimana semakin baik pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting maka semakin baik pula perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat diteliti lebih dalam mengenai perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: anak, ibu, pengetahuan, perilaku, stunting

Abstract

Efforts to prevent stunting in children aged 6-24 months are supported by knowledge and behavior of mothers, however, in reality, many mothers are found to have poor knowledge about and behavior in stunting prevention. This study employed an analytic design and cross-sectional study approach and took place in the working area of Public Health Centre I West Denpasar in April 2024. The sample was 230 respondents, selected through purposive sampling technique. The data were collected using a questionnaire and analyzed using the Spearman-Rho

Penulis korespondensi:
Ni Kadek Sriasih

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email: sriasih.kadek@gmail.com

correlation statistical test. This study has been ethically approved by the ethics commission of ITEKES Bali. The results of this study showed that all respondents (100%) had a good knowledge and good behavior in stunting prevention. The correlation test revealed a significant correlation between the level of knowledge and behavior of mothers in stunting prevention p-value 0,001 with a value of r 0,269. The better the mother's knowledge, the better the mother's behavior. Subsequent research should explore further about behavior of mothers in stunting prevention.

Keywords : behavior, children, knowledge, mother, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan hambatan yang masih jarang terdeteksi di masyarakat karena anak dengan postur yang pendek masih dianggap hal yang wajar⁽¹⁾. Stunting adalah salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan kesejahteraan, pendidikan, dan pendapatan masyarakat. Pengaruh dari stunting ini sangat luas dimulai dari dimensi ekonomi, kecerdasan, kualitas, dan dimensi bangsa yang akan berdampak pada masa depan anak⁽²⁾. Hal-hal yang dapat menyebabkan stunting yaitu asupan gizi yang kurang baik pada ibu hamil ataupun balita, pengetahuan ibu yang kurang selama periode kehamilan, kurangnya kunjungan ke fasilitas kesehatan, informasi tentang gizi pada balita yang kurang, akses makanan bergizi, air bersih dan sanitasi yang terbatas⁽³⁾.

Survei Status Gizi Bayi Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa bayi yang mengalami stunting adalah sekitar 21,6 % yang dimana telah turun dari 24,4% pada tahun 2021⁽⁴⁾. Prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) di Provinsi Bali pada tahun 2022 adalah 8,0% yang dimana Bali berhasil menurunkan angka prevalensi stunting yang sebelumnya pada tahun 2021 meraih angka 10,9 %, namun terdapat 2 kabupaten yang berada pada presentase diatas 10,0% yaitu Kabupaten Jembrana (14,2%) dan Kabupaten Buleleng 11,0%. Kota Denpasar adalah daerah pada Provinsi Bali yang memiliki angka kejadian stunting yaitu 5,5%. Data yang diperoleh dari Puskesmas I Denpasar Barat menyatakan terdapat 16 anak (3,7%) anak mengalami stunting di Desa Tegal Kertha dan 14 anak (3,4%) di Desa Tegal Harum⁽⁵⁾. Upaya pencegahan stunting telah dilaksanakan dan melibatkan berbagai pihak, salah satunya adalah orang tua. Orang tua adalah pemegang peran penting dalam upaya pencegahan stunting agar pertumbuhan dan

perkembangan anak dapat dicapai dengan optimal. Ibu merupakan sosok yang selalu mendampingi bayi sehingga pola asuh ibu merupakan kunci utama dalam pencegahan stunting sehingga pengetahuan ibu yang baik maka perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting juga akan baik dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sagala dan Susilawati pada tahun 2022 menyatakan ibu yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan stunting sebanyak 6 orang (40%) dari 15 responden di Kelurahan Kuta Gambir dikarenakan kurangnya informasi mengenai stunting⁽⁶⁾. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yurissetiowati dan Baso pada tahun 2023 menyatakan yaitu ibu dengan pengetahuan yang kurang mengenai stunting sebesar (47,5%) di Desa Oelnas Kabupaten Kupang⁽⁷⁾.

Pemerintah telah berupaya melakukan pencegahan stunting dengan baik melalui berbagai pihak salah satunya adalah perawat. Profesi perawat dapat melakukan beberapa hal untuk mengatasi kurangnya pengetahuan pada ibu mengenai upaya pencegahan stunting yang dapat berdampak kepada perilaku ibu dalam pencegahan stunting. Peran perawat sebagai pendidik yaitu dengan pemberian edukasi kesehatan agar dapat meningkatkan motivasi dan keingintahuan ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting⁽⁸⁾.

Peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting dapat mengubah pandangan ibu mengenai dampak yang dapat terjadi pada anak agar terhindar dari stunting serta dapat mengubah perilaku ibu mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting sehingga upaya pencegahan stunting yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik guna menurunkan angka kejadian stunting yang terjadi di Indonesia. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Terjadinya peningkatan pengetahuan pada ibu mengenai stunting dapat mengubah bagaimana cara berpikir pada ibu tentang dampak yang dapat terjadi pada anak sehingga terhindar dari stunting serta dapat mengubah perilaku ibu dalam upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan stunting sehingga upaya pencegahan stunting yang telah dijalankan oleh pemerintah dapat berlangsung dengan baik guna menurunkan angka kejadian stunting yang terjadi di Indonesia.

Pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam aktivitas manusia, yaitu tingkat pengetahuan manusia memengaruhi kebutuhan dirinya dan orang lain. Ibu yang tidak terlalu peduli akan stunting dan kurang berpengetahuan akan lebih acuh terhadap kesehatan anaknya, sedangkan Ibu yang memiliki pengetahuan tentang stunting akan lebih peduli terhadap kesehatan bayinya⁽⁹⁾. Peran ibu sangat besar dalam perkembangan anak, sehingga pengetahuan ibu tentang stunting sangat dibutuhkan. Pengetahuan adalah hasil keingintahuan dan hal ini terjadi dikarenakan penalaran terhadap sebuah objek, dimana pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Ibu yang mempunyai pengetahuan yang minim mengenai stunting dapat memperbesar resiko anak mengalami stunting.

Berdasarkan uraian di atas masih terdapatnya masalah kurangnya pengetahuan pada ibu mengenai stunting dapat menyebabkan perilaku ibu dalam mencegah stunting juga akan kurang, jika hal tersebut tidak dilakukan pencegahan secara dini maka angka kejadian stunting akan terus meningkat dan dapat menyebabkan terganggunya tumbuh kembang anak usia 6-24 bulan dimasa mendatang. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu terhadap upaya pencegahan stunting khususnya di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat

METODE

Penelitian ini menggunakan design korelasional dengan pendekatan *cross-sectional study* yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat pada bulan April hingga Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 230 ibu yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat, ibu yang setuju

menja di responden dan telah menandatangani *informed consent*, serta ibu yang bisa membaca dan menulis sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu yibu yang tidak ha dir pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan dua kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner perilaku ibu. Kedua kuesioner telah melalui uji validitas. Uji validitas kuesioner menggunakan teknik *face validity* melalui dua panel ekspert di bidang keperawatan anak.

Pengumpulan data dilakukan langsung di lapangan dengan menyebarluaskan lembar kuesioner kepada seluruh responden yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif dalam frekuensi dan persentase serta analisis korelasi *spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tabel distribusi Karakteristik Responden (n=230)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Ibu (Tahun)		
20-25	23	10,0
26-30	127	55,2
31-35	68	29,6
36-40	12	5,2
Umur Anak (Bulan)		
6-9	57	24,8
10-12	40	17,4
13-15	16	7,0
16-21	56	24,3
22-24	61	26,5
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	132	57,4
Perempuan	98	42,6

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
SMP	4	1,7
SMA	128	55,7
Perguruan Tinggi	98	42,6
Pekerjaan		
Bekerja	102	46,1
Tidak Bekerja	128	53,9
Jenis Pekerjaan		
Karyawan Swasta	66	28,7
PNS	10	4,3
Wiraswasta	25	10,9
Petani	1	0,4
Ibu Rumah Tangga	128	55,7
Penghasilan/ bulan (Rupiah)		
< 1.000.000	110	47,8
1.500.000-2.000.000	5	2,2
2.500.000-3.000.000	19	8,3
Lebih dari 3.000.000	96	41,7

Berdasarkan tabel 1, umur terbanyak responden adalah 26-30 tahun yaitu sebanyak 127 responden (55,2%). Umur anak responden terbanyak yaitu 22-24 bulan sebanyak 61 anak (26,5%). Jenis kelamin anak responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 132 anak (57,4%). Sebanyak 128 orang tua (55,7%) memiliki pendidikan yaitu SMA, sebanyak 128 responden (53,9%) tidak bekerja serta 128 responden merupakan ibu rumah tangga (55,7%).

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting (n=230)

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	230	100

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa seluruh ibu tingkat pengetahuan mengenai upaya pencegahan stunting dalam kategori baik yaitu sebanyak 230 responden (100%). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil 100% responden di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat memiliki pengetahuan baik tentang upaya pencegahan stunting. Hal tersebut karena telah mendapatkan informasi tentang pencegahan stunting baik melalui media cetak, media elektronik maupun penyuluhan langsung oleh petugas kesehatan sehingga mayoritas pengetahuan ibu dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 hari pertama kelahiran dengan perilaku pencegahan stunting yang dimana menyatakan hasil pada penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar (52,5%) memiliki pengetahuan yang baik⁽¹⁰⁾.

Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor baiknya pengetahuan dari ibu tersebut. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa, tingkat pendidikan responden yang terbanyak yaitu SMA sebanyak 128 responden (55,7%). Pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian mengenai ciri-ciri stunting dan pencegahan stunting adalah komponen pertanyaan yang terbanyak dijawab benar oleh responden yaitu sebanyak 230 responden (100%) sehingga hal ini menunjukkan bahwa responden memahami materi yang pernah diterima dan dipelajari dan menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai pencegahan stunting dalam kategori baik. Tingkat pendidikan berhubungan dengan hasil ini.

Pengetahuan orang tua tentang gejala, dampak, serta pencegahan terhadap stunting dapat menyebabkan perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam mencegah terjadinya stunting dan menekan angka kejadian stunting. Upaya pencegahan stunting erat hubungannya dengan pengetahuan orang tua tentang stunting. Pengetahuan adalah salah satu penentu seorang dalam memilih sikap terhadap kesehatan. Jika seorang mempunyai pengetahuan kesehatan yang

mencukupi, maka dia akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik juga. Pengetahuan ibu memiliki pengaruh dengan upaya ibu dalam mencegah stunting. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai stunting akan mempengaruhi sikapnya dalam mencegah terjadinya stunting pada anaknya. Ibu akan mengembangkan perilaku yang baik dalam memenuhi kebutuhan gizi dan juga memperhatikan tumbuh kembang dari anaknya⁽¹¹⁾.

Seluruh ibu pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik dalam upaya pencegahan stunting. Hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan. Pengetahuan ibu akan mempengaruhi bagaimana sikap ibu dalam mencegah stunting pada anak, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pencegahan stunting. Pengetahuan ibu adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan untuk menerapkan perilaku kesehatan bagi keluarga seperti pemilihan dan pengolahan makanan agar nutrisi terjamin. Pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan, dimana dapat disimpulkan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan semakin luas cakupan pengetahuannya. Tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor dalam pengelolaan dalam rumah tangga, yang dimana akan memiliki pengaruh terhadap sikap ibu dalam cara pemilihan bahan makanan yang akan digunakan. Pengetahuan atau kognitif merupakan aspek yang sangat penting dan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang dalam hal ini adalah pengetahuan gizi ibu, sehingga diduga pemahaman dan pengetahuan ibu tentang gizi menjadi salah satu faktor penyebab kejadian stunting⁽¹²⁾.

Tabel 3. Tabel distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting (n=230)

Perilaku Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	230	100

Berdasarkan data pada tabel 3, seluruh perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting dalam kategori baik yaitu sebanyak 230 responden (100%). Hasil penelitian ini menunjukkan responden di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat seluruhnya memiliki perilaku baik tentang upaya pencegahan stunting. Hal tersebut karena telah mendapatkan informasi tentang pencegahan stunting baik melalui

media elektronik maupun penyuluhan langsung yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga mayoritas perilaku ibu dalam kategori baik.

Perilaku ibu dalam mencegah stunting dimulai dari seribu hari pertama kehidupan yang mencakup periode kehamilan (280 hari) dengan mengonsumsi makanan kaya protein seperti telur, daging, ikan, tempe/tahu, dan susu, mengonsumsi karbohidrat yang cukup seperti nasi merah, kentang, pisang, dan kacang-kacangan, mengonsumsi lemak sesuai kebutuhan seperti kuning telur, minyak samin, kacang, minyak zaitun, minyak kelapa, dan daging sapi, mengonsumsi zat besi (Fe) minimal 90 tablet selama kehamilan, mengonsumsi makanan kaya kalsium sesuai kebutuhan seperti bayam, kacang kedelai, jeruk, alpukat, ikan salmon, oatmeal, dan susu kedelai serta memeriksakan kehamilan secara rutin minimal 4 kali selama masa hamil⁽¹³⁾.

Langkah-langkah pencegahan stunting tidak hanya berakhir setelah kehamilan selesai, tetapi juga penting untuk memperhatikan 1000 hari pertama kehidupan anak. Memberikan ASI Eksklusif untuk bayi berusia 0-6 bulan, di mana semua kebutuhan gizinya selama periode tersebut terpenuhi sepenuhnya hanya dengan ASI. Setelah berusia 6 bulan hingga 2 tahun, lanjutkan memberikan ASI bersama dengan makanan pendamping ASI (MP ASI), menimbang berat bayi setiap bulan di posyandu untuk memantau perkembangan tumbuhnya. Memberikan kapsul vitamin A dan imunisasi lengkap sesuai dengan jadwal, serta mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum memberikan ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 26 responden (53,1%) memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan stunting⁽¹⁴⁾. Tingkat ekonomi yang dimiliki ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan stunting. Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu yaitu sebanyak 110 responden (47,8%) memiliki penghasilan perbulan lebih dari Rp 3.000.000 sehingga dalam hal pemberian nutrisi pada anaknya selalu terpenuhi dengan baik.

Seluruh perilaku ibu dalam kategori baik namun masih terdapat beberapa perilaku yang tidak dilakukan oleh ibu. Pada pernyataan kuesioner, sebagian besar

responden memberikan makanan yang bergizi kepada anak seperti: nasi, lauk pauk (berprotein), sayur-sayuran pada anaknya. Selain itu sebagian besar ibu melakukan imunisasi secara rutin dan terjadwal pada anaknya karena hal tersebut menjadi salah satu faktor dalam mencegah stunting pada anak. Namun masih terdapat beberapa perilaku yang tidak baik yang masih dilakukan oleh responden seperti tidak memberikan ASI ekslusif pada anak sebanyak 2 responden (0,9%), memberikan MPASI di bawah usia 6 bulan sebanyak 7 responden (3,0%), dan tidak memberikan imunisasi pada anak sebanyak 1 responden (0,4%). Penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan puskesmas adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku ibu dalam upaya mencegah stunting. Perilaku buruk ibu tersebut juga berkontribusi terhadap terjadinya stunting⁽¹⁵⁾.

Tabel 4. Tabel Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan (n=230)

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Baik	Total F(%)	P	r
Baik	230 (100%)	230 (100%)	0,000	0,269
Jumlah	230 (100%)	230 (100%)		

Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan hasil uji statistik menggunakan *Spearman's Rho*. diperoleh hasil adanya hubungan signifikan dengan nilai *p-value* kurang dari 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting. Arah korelasi bersifat positif yang bermakna yang dimana semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik perilaku ibu untuk mencegah stunting. Berdasarkan hasil analisa, diperoleh kekuatan hubungan yang lemah antara variabel yang diteliti (*r* = 0,269).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting. Pada penelitian ini ditemukan terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan lemah antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting. Arah korelasi berdasarkan hasil perhitungan bersifat positif yang bermakna semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik pula perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia 6-24 bulan, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai hubungan pengetahuan gizi ibu, perilaku sadar gizi, dan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian stunting pada anak usia 0-24 bulan yang menyatakan hasil sebanyak 13 responden (86,7 %) memiliki pengetahuan dan perilaku baik sehingga didapatkan hasil pengetahuan dan perilaku memiliki hubungan yang signifikan. Pengetahuan ibu yang baik tentang stunting sejak masa kehamilan diharapkan mampu meningkatkan sikap dan perilaku menjaga positif dalam upaya mencegah terjadinya stunting, diantaranya dalam upaya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan⁽¹⁶⁾.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi diantaranya informasi gizi, sehingga ibu yang mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan stunting maka hal tersebut sangat mempengaruhi pengelolaan bahan makanan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan bukanlah secara langsung yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu namun, tingkat pendidikan menjadi dasar seseorang dapat memproses informasi. Menurut peneliti, pengetahuan ibu mempengaruhi bagaimana seorang ibu dalam bertindak dan berperilaku yang sesuai untuk anaknya. Semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik perilaku ibu dalam mencegah stunting. Pendidikan yang kurang dapat menyebabkan ibu sulit dalam memproses informasi sehingga pengetahuan yang kurang tentang tindakan perawatan anak serta anak dapat berisiko mengalami stunting.

Ibu yang bekerja menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan stunting. Mereka memiliki peluang yang tinggi untuk mendapatkan informasi lebih banyak dibanding yang tidak bekerja. Pada penelitian ini, sebagian besar ibu memiliki pekerjaan yaitu sebagai karyawan swasta, PNS dan wiraswasta. Selain itu faktor umur dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting. Pada penelitian ini, umur ibu terbanyak adalah umur 26-30 tahun yaitu sebanyak 127 responden (55,2%) yang dimana pada usia tersebut merupakan usia produktif dan usia dewasa sehingga ibu dapat memiliki cara berpikir dan penalaran yang lebih baik.

Peneliti berpendapat, terdapatnya hubungan yang lemah antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal itu sendiri dipengaruhi oleh keyakinan dan motivasi yang dimiliki oleh ibu dalam upaya pencegahan stunting. Banyak ibu yang mengetahui upaya pencegahan stunting tersebut namun beberapa ibu memiliki keyakinan dan motivasi yang kurang dalam melakukan pencegahan stunting. Kemudian dari faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi juga dalam upaya pencegahan stunting dimana dukungan keluarga, dan ketersediaan sumber daya waktu yang memiliki pengaruh besar dalam perilaku ibu mengenai upaya pencegahan stunting. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang sedikit untuk memberikan penanganan dalam pencegahan stunting tersebut. Selain itu normal sosial yang berada di lingkungan sekitar ibu juga dapat mempengaruhi bagaimana perilaku ibu dalam melakukan upaya pencegahan stunting.

SIMPULAN

Seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 230 responden (100%). Seluruh responden dalam penelitian ini juga memiliki perilaku dalam kategori baik, yaitu sebanyak 230 responden (100%). Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting (*p-value* <0,001) dengan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah (*r* = 0,269).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dan Kepala Puskesmas I Denpasar Barat yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini serta kepada seluruh responden yang telah berse dia berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

ETHICAL CLEARENCE

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical approval*) dari Ketua Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor 04.0126/KEPITEKES-BALI/III/2024 tertanggal 1 Maret 2024.

DAFTAR RUJUKAN

1. Sri Rahyanti Nm, Sriasih Nk. Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Kesiapan Kader dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Menara Medika*. 2022 Sep 27;5.
2. Nyoman Supariasa Id, Purwaningsih H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja*. 2019; (2):55-64
3. Putro Sandjojo E, Majid T. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi; 2017.
4. Tim Riskesdas 2018. Laporan Riskesdas 2018 Nasional. 2019.
5. Suarsaningsih Nk, Putu Darma Suyasa Ig, Rismawan Made. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Orang Tua. *Jurnal Pengaruh Pendidikan Kesehatan*. 2017 Apr;01:8–16.
6. Sagala Rs, Susilawati. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku terhadap Anak Penderita Stunting di Kelurahan Kuta Gambir. *Jurnal Edukasi Nonformal [Internet]*. 2022;3(1):73–7. Available From: <Https://Ummaspul.E-Journal.Id/Jenfol/Article/View/3712>
7. Yurissetiowati, Baso N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan Perilaku Pencegahan Stunting. *Klabat Journal Of Nursing*. 2023;7(1):517–25.
8. Nisa Meinanda C, Indriati G, Deli H. Gambaran Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Keperawatan Indonesia*. 2022;10(1):27-34
9. Hakim H, Haskas Y, Kasim J. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Deteksi Dini Perkembangan Anak Umur 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa dan Penelitian Keperawatan*. 2022 Oct 31;2(3):294–301.
10. Atika Amri Yeni Putri, Riau Rosalita, dian Roza A dila. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting terhadap Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah [Internet]*. 2022;02:51–66. Available From: <Http://Www.Doi.Org/10.25311/Jkh.Vol2.Iss3.849>
11. Kristiyanti R, Khuzaiah S, Susiatmi Sa. Gambaran Pengetahuan tentang Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting. *InProsiding University Research Colloquium*. 2021: 1045-1046
12. Dila Ayu Paramita L, Putu Shinta Devi Nl, Oka Yuli Nurhesti P. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting dengan Kejadian Stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Jurnal Keperawatan*. 2021 Jun;9:323–31.
13. Panca Wardanu A, Uliyanti, Ariyanti I. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Perilaku Sadar Gizi, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 0-24 Bulan di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten

Kayong Utara. Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan. 2022 Dec 30;9:123–39.

14. Sari Mutiara Indonesia Doi U, Purba A. Analisis Keterkaitan Perilaku Orangtua Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lama. *Jurnal Health Reproductive* [Internet]. 2021;6(1). Available From: <Http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jrh>
15. Nurfatimah N, Anakoda P, Ramadhan K, Entoh C, Sitorus Sbm, Longgupa Lw. Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2021 Aug 31;15(2):97–104.
16. Salamung N, Haryanto J, Sustini F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan “Suara Forikes” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*. 2019 Jun 30;10(4):264.